

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM
BUDIDAYA PADI ORGANIK DI GAPOKTAN AL BAROKAH DESA LOMBUK KULON
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

***Factors Influencing Farmers' Decision Making in Organic Rice Cultivation at Al-Barokah
Gapoktan, Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency***

Ugik Romadi, Firman Adiyanto, AINU Rahmi
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
Jl. DR. Cipto 144a Bedali Lawang Malang 65200 Indonesia
Email: ugikromadi13@gmail.com

Diterima: 14 Februari 2023 Direvisi akhir: 03 Mei 2023 Disetujui terbit: 17 Mei 2023

ABSTRACT

The demand for organic rice products in the Al Barokah Gapoktan until 2021 reaches 520 tons/year, while the availability of raw materials is only 430 tons/year so it is necessary to expand the land and recruit organic farmers. This study aims to find factors that influence the decision making of organic rice cultivation in the Al Barokah Gapoktan, Bondowoso Regency. This research is a descriptive quantitative study, with interview data collection techniques through questionnaires to 76 samples taken through simple random sampling. The data is then processed and analysed using multiple linear regression data analysis. The results of the analysis of the data obtained, the availability of services (farm credit, facilities & infrastructure, marketing guarantees) and the nature of innovation (relative profit, compatibility, complexity and observability) have a significant effect on decision making in organic rice cultivation. Meanwhile, the characteristics of farmers (age, education, intensity of attending counselling, land area and income) did not significantly influence the decision making of organic rice cultivation.

Keyword: decision making, nature of innovation, organic rice, service availability

ABSTRAK

Permintaan produk beras organik di Gapoktan Al Barokah hingga pada tahun 2021 mencapai 520 ton/tahun, sementara ketersediaan bahan baku hanya 430 ton/tahun, sehingga diperlukan perluasan lahan dan perekrutan petani organik. Penelitian ini bertujuan mencari faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan budidaya padi organik di Gapoktan Al Barokah Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara melalui kuesioner kepada 76 sampel yang diambil melalui *simple random sampling*. Data kemudian diolah dan dianalisa menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil analisis data yang diperoleh berupa ketersediaan layanan (kredit usaha tani, sarana & prasarana, jaminan pemasaran) dan sifat inovasi (keuntungan relatif, komparabilitas, kompleksitas dan observabilitas) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Sedangkan pada karakteristik petani (umur, pendidikan, intensitas mengikuti penyuluhan, luas lahan dan pendapatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik.

Kata kunci: ketersediaan layanan, padi organik, pengambilan keputusan, sifat inovasi

PENDAHULUAN

Pertanian organik mengalami dinamika kemajuan yang sangat pesat, utamanya pada komoditas beras organik. Beras organik sangat diminati oleh kalangan masyarakat saat ini, atas dasar kepedulian terhadap aspek kesehatan. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar dalam perubahan pola konsumsi masyarakat dunia. Menurut data Kementerian Pertanian (2019) Indonesia mampu mengeksport 252 ton beras organik ke berbagai negara (Jepang, Hongkong, Jerman, Perancis, Malaysia, Singapura dan Amerika Serikat). Kemudian peningkatan produk pangan organik dapat dilihat melalui data luas lahan organik di Indonesia, pada 2017-2018 perluasan lahan bersertifikasi organik mencapai 53.000 ha.

Kondisi pertanian organik di Indonesia sebenarnya sudah menyeluruh diberbagai daerah melalui program yang digencarkan guna mengembangkan basis pertanian organik. Salah satunya adalah "Botanik", merupakan program Bondowoso Pertanian Organik yang digencarkan oleh Bupati Bondowoso Bapak Amin Said Husni sejak tahun 2008. Program ini memiliki tujuan menciptakan ikon beras organik sebagai hasil lokalita produksi pertanian di Kabupaten Bondowoso. Hingga pada saat penelitian ini dilakukan, 12 tahun berjalan Gapoktan Al Barokah masih belum memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi. Pada tahun 2021 permintaan pasar mencapai 520 ton per tahun sementara bahan baku beras organik yang ada hanya 430 ton. Sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar diperlukan perluasan lahan melalui pendekatan kepada petani setempat agar mau ikut melakukan budidaya padi organik. Sehingga topik dalam penelitian ini yaitu mencari faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan budidaya padi organik, guna menemukan cara terbaik dalam menarik perhatian petani setempat agar dapat berbudidaya padi organik.

Penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dari penelitian ini adalah penelitian yang telah tujuan mencari faktor-faktor yang

mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam penerapan pertanian padi organik. Menggunakan teknik survey. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, 60 orang sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda yang menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani yaitu: umur, pendidikan, luas usahatani, tingkat pendapatan, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan sifat inovasi. Sedangkan Penelitian oleh Romadi U dan Farid A (2016) memiliki tujuan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian petani dalam pengelolaan budidaya padi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif eksplanatori, dengan metode survey dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kemandirian petani dalam mengambil keputusan budidaya padi sangat dipengaruhi oleh karakteristik petani, sistem penyuluhan, akses informasi dan kapasitas diri petani.

Menurut Eisenfuhr (2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengambilan keputusan merupakan arti sesungguhnya dari sebuah perencanaan. Tiap keputusan atau ketetapan merupakan bagian dari rencana yang ada, umumnya yang mengambil keputusan dalam keluarga petani adalah ayah atau suami yang menjadi kepala keluarga, Mardikanto (2009).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif deskriptif, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* serta penggunaan variabel independen karakteristik petani, ketersediaan layanan, dan sifat inovasi sebagai faktor lain yang akan dikaji terhadap pengaruhnya dalam pengambilan keputusan budidaya padi organik. Terdapat empat tahapan pengambilan keputusan yang

dijadikan indikator dalam analisis penelitian yaitu tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan dan tahap konfirmasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik, dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengambil keputusan budidaya padi organik.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Gapoktan AlBarokah Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive*, melalui pertimbangan dimana padi organik merupakan produk unggulan pangan Kabupaten Bondowoso, merupakan pusat pertanian organik satu satunya di wilayah tersebut, merupakan basis sumber informasi dan pendidikan secara nyata. Waktu penelitian dari bulan Maret hingga Mei 2022.

Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 322 petani organik, kemudian sampel ditetapkan menggunakan rumus slovin yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 76 sampel. Penggunaan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini didapat dengan wawancara kepada petani sasaran dan hasil pengisian kuisisioner, sedangkan data sekunder berasal dari program desa, rencana kegiatan tahunan penyuluh, buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, melalui uji asumsi klasik dan uji

kelayakan model regresi berganda. Analisis ini yang akan menguji sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Pengujian dilakukan melalui program SPSS. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh variabel independent yang terdiri dari karakteristik petani (umur, pendidikan, intensitas penyuluhan, luas lahan dan pendapatan), ketersediaan layanan (kredit usaha tani, sarana & prasarana serta jaminan pemasaran) dan sifat inovasi (keuntungan relatif, komparabilitas, kompleksitas & observabilitas) terhadap variabel dependen yaitu tahap pengambilan keputusan budidaya padi organik.

Terdapat empat tahapan pengambilan keputusan yang dijadikan indikator dalam analisa penelitian yaitu tahap pengenalan, persuasi, keputusan dan konfirmasi dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pengambilan Keputusan Petani Organik Gapoktan Al Barokah

Terdapat empat tahapan pengambilan keputusan yang dijadikan indikator dalam penelitian. Tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan dan tahap konfirmasi diamati melalui respon jawaban petani organik terhadap inovasi padi organik di Gapoktan Al Barokah. Tahap pengenalan merupakan tahap awal petani responden mengenal dan memperoleh beberapa pengertian tentang budidaya padi organik. Diamati melalui sejauh mana petani responden mengetahui penyiapan benih, pengolahan lahan/ penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, panen dalam budidaya padi organik. Tahap pengenalan petani responden mengenai budidaya padi organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Tahapan Pengenalan Pengambilan Keputusan Petani Organik Gapoktan Al Barokah

| No | Kategori | Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------|-------|---------------|----------------|
| 1. | Redah | 1-7 | | |
| 2. | Sedang | 8-14 | 16 | 21,05 |
| 3. | Tinggi | 15-21 | 60 | 78,95 |
| Total | | | 76 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 1 terkait tahap pengenalan petani responden cenderung dalam kategori tinggi dengan persentase 78,95%. Kondisi tersebut dipengaruhi langsung oleh intensitas mengikuti penyuluhan, pada kondisi dilapangan petani banyak menerima informasi terkait pengenalan budidaya padi organik melalui penyuluh dan juga stakeholder lainnya.

Tahap persuasi juga diartikan sebagai tahap petani responden membentuk sikap berkenan atau tidak berkenan terhadap budidaya padi organik. Sikap tersebut diamati melalui ketertarikan petani terhadap budidaya dan sejauh mana petani berusaha mencari informasi terkait budidaya padi organik. Tahap persuasi petani responden terhadap budidaya padi organik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tahapan Persuasi Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Organik Gapoktan Al Barokah

| No | Kategori | Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------|-------|---------------|----------------|
| 1. | Redah | 1-7 | | |
| 2. | Sedang | 8-14 | 17 | 22,36 |
| 3. | Tinggi | 15-21 | 59 | 77,63 |
| Total | | | 76 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 2 diatas, distribusi responden pada tahapan persuasi menunjukan petani yang tertarik pada budidaya padi organik dan berusaha mencari informasi lebih lanjut mengenai budidaya padi organik sebanyak 59 petani dengan persentase 77,63%. Petani padi organik sudah dapat membandingkan kelebihan dan kekurangan antara budidaya padi organik dan padi non organik. Setelah mengetahui kelebihan dari budidaya padi organik sebagian besar petani tertarik pada budidaya padi organik, karena itu petani ini telah membentuk

sikap berkenan terhadap budidaya padi organik.

Tahap keputusan merupakan tahap keterlibatan petani dalam kegiatan yang membawanya pada pemilihan untuk menerapkan atau tidak menerapkan budidaya padi organik. Tahap keputusan diamati melalui indikator menerapkan budidaya padi organik dikarenakan mudah, kemudian menerapkan budidaya padi organik dikarenakan lebih bernilai ekonomis. Keputusan petani responden terhadap budidaya padi organik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tahapan Keputusan Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Organik Gapoktan Al Barokah

| No | Kategori | Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------|-------|---------------|----------------|
| 1. | Redah | 1-4 | 0 | |
| 2. | Sedang | 5-10 | 29 | 38,15 |
| 3. | Tinggi | 11-14 | 47 | 61,85 |
| Total | | | 76 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa petani responden sebagian besar masuk kategori tinggi dalam tahap keputusan budidaya padi organik, yaitu sebanyak 47 petani (61,85%). Hal ini berarti sebagian besar petani menerapkan budidaya padi organik karena tertarik melihat keberhasilan orang lain, atau karena pengaruh orang lain. Pada kesimpulannya petani responden mengenal budidaya padi organik kemudian membentuk sikap berkenan dalam mengambil keputusan

untuk menerapkan budidaya padi organik. Ada beberapa petani pada tahap persuasi tidak tertarik terhadap budidaya padi organik namun berusaha mencari informasi lebih mengenai budidaya padi organik. Setelah memperoleh informasi lebih mengenai budidaya padi organik petani mengambil keputusan penerapan budidaya padi organik.

Tahap konfirmasi merupakan tahap mencari penguatan bagi keputusan tiap petani dalam budidaya padi organik, hal ini dapat

diamati melalui tindak lanjut sikap petani dalam menerapkan budidaya padi organik.

Konfirmasi petani responden dalam budidaya padi organik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Tahapan Konfirmasi Terhadap Pengambilan Keputusan Petani Organik Gapoktan Al Barokah

| No | Kategori | Skor | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------|-------|---------------|----------------|
| 1. | Redah | 1-7 | 0 | |
| 2. | Sedang | 8-14 | 16 | 21,05 |
| 3. | Tinggi | 15-21 | 60 | 78,95 |
| Total | | | 76 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan petani responden dominan masuk kategori tinggi sebanyak 60 orang dengan persentase 78,95%. Usaha petani responden mencari informasi untuk menguatkan keputusan sebagian besar tinggi. Upaya nyata mencari informasi dari sumber informasi terkait budidaya padi organik melalui peran penyuluh pertanian, ketua kelompok tani dan anggota kelompok tani (difusi).

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Budidaya Padi Organik

Terdapat banyak faktor yang menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk budidaya padi organik dalam

usaha yang di jalankannya. Namun pada penelitian ini hanya dibatasi 12 faktor yang diduga berpengaruh terhadap petani yaitu umur pendidikan, intensitas mengikuti penyuluhan, luas lahan, ketersediaan kredit usaha tani, ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan jaminan pemasaran, keuntungan relatif, kompabilitas, kompleksitas dan observabilitas. Kedua belas faktor tersebut dianalisis menggunakan Uji Koefisien Regresi (Uji T) dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis faktor-faktor tersebut serta melihat bagaimana pengaruh masing-masing faktor terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standard Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity statistic | | |
|----------------------------|-----------------------------|------------|-------------------------------|--------|--------|------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF | |
| (Constant) | 20,077 | 3,863 | | 5,197 | ,000 | | | |
| X1.1_Umur | -,018 | ,043 | -,031 | -,413 | ,681ns | ,488 | 2,049 | |
| X1.2_Pendidikan | ,054 | ,177 | ,024 | ,305 | ,761ns | ,438 | 2,282 | |
| X1.3_Intensitas Penyuluhan | ,003 | ,170 | ,001 | ,015 | ,988ns | ,509 | 1,963 | |
| X1.4_Luaslahan | -,671 | ,520 | -,087 | -1,289 | ,202ns | ,607 | 1,646 | |
| X1.5_Pendapatan | ,328 | ,152 | ,167 | 2,161 | ,945ns | ,384 | 2,601 | |
| X2.1_Kredit Usaha Tani | ,357 | ,175 | ,108 | 1,474 | ,046* | ,508 | 1,968 | |
| X2.2_Sarana dan Prasarana | ,396 | ,188 | ,106 | 1,411 | ,033* | ,487 | 2,053 | |
| X2.3_Jaminan Pemasaran | ,538 | ,161 | ,252 | 3,342 | ,001* | ,480 | 2,082 | |
| X3.1_Keuntungan Relatif | ,499 | ,222 | ,239 | 2,252 | ,028* | ,243 | 4,122 | |
| X3.2_Kompabilitas | ,383 | ,181 | ,163 | 2,117 | ,038* | ,462 | 2,163 | |
| X3.3_Kompleksitas | ,739 | ,261 | ,223 | 2,830 | ,006* | ,442 | 2,260 | |
| X3.4_Observabilitas | ,184 | ,142 | ,189 | 1,296 | ,002* | ,587 | 1,704 | |
| *R Square | | | | | | | | ,827 |

Keterangan :

$\alpha = 0,05$

* = Signifikan

ns = Non Signifikan

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 5, diperoleh nilai R-Square (R^2) sebesar 0.827. Hal ini menunjukkan variabel-variabel independen yang dimasukkan kedalam model logit berpengaruh sebesar 85% variabel-variabel dependen. Sementara untuk 15% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan Tabel 5 melalui uji koefisien regresi dapat diketahui variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Dasar yang digunakan dalam variabel yang berpengaruh adalah nilai Sig > 0,05. Oleh karena itu, variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan budidaya padi organik adalah ketersediaan kredit usaha tani, ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan pemasaran, keuntungan relatif, kompabilitas, kompleksitas, observabilitas. Sedangkan umur, pendidikan, intensitas mengikuti penyuluhan, luas lahan dan pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan.

1. Umur

Memiliki nilai Sig. 0,681 yang dapat diartikan >0,05 sebagai batas ketentuan uji T. Variabel umur tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Karakteristik umur petani organik Gapoktan Al Barokah dominan pada kategori dewasa (69,73%) dan lansia (30,17%). Terdapat kecenderungan bahwa seseorang yang berumur dewasa cenderung lebih kuat secara fisik dari pada berumur lansia, namun secara psikis yang berumur lebih tua lebih matang dalam mengambil keputusan dan dalam pemikiran, dan juga lebih memiliki banyak pengalaman dari pada yang berumur muda. Dari kondisi tersebut umur tidak bisa menjadi indikator seseorang dapat mengambil keputusan dalam menerapkan sebuah inovasi. Sejalan dengan penelitian Lisana (2018) umur tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik dikarenakan inovasi tersebut merupakan bagian dari

warisan budaya sehingga disambut baik oleh petani dikalangan umur tua maupun muda.

2. Pendidikan Formal

Memiliki nilai Sig. 0,761 yang dapat diartikan > 0,05 sebagai batas ketentuan uji T. Variabel pendidikan formal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Petani organik di Gapoktan Al Barokah mayoritas pendidikan SMA dengan 51,31%, sedangkan pada kategori sarjana 21,05%. Terdapat kecenderungan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang akan diaplikasikan. Berdasarkan hasil penelitian di Gapoktan Al Barokah petani yang mengusahakan padi organik rata-rata orang yang berpendidikan sedang, dimana petani tetap mengusahakan padi organik meskipun tidak berpendidikan tinggi.

3. Intensitas Mengikuti Penyuluhan

Memiliki nilai Sig. 0,988 yang dapat diartikan >0,05 sebagai batas ketentuan Uji T. Diartikan variabel intensitas mengikuti penyuluhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Petani organik di Gapoktan Al Barokah cenderung dalam kategori sedang dalam mengikuti penyuluhan. Terdapat kecenderungan semakin giat petani mengikuti penyuluhan kursus atau pelatihan semakin membuka pola pikir dan wawasan dalam mengadopsi sebuah inovasi. Dengan kondisi tersebut banyaknya intensitas mengikuti penyuluhan tidak berpengaruh terhadap penerapan budidaya padi organik.

4. Luas Lahan

Memiliki nilai Sig. 0,202 yang dapat diartikan >0,05 sebagai batas ketentuan uji T. Variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Petani organik Gapoktan Al Barokah rata-rata memiliki lahan dalam kategori rendah, hal ini disebabkan juga

beberapa kategori lahan harus dekat dengan sumber mata air alami, jauh dari polusi dan ketidak sabaran petani dalam proses peralihan lahan organik. Sehingga luas lahan tidak bisa menjadi indikator dalam pengambilan keputusan budidaya padi organik. Korelasi dengan penelitian Andriani, *et al.*, (2018) luas lahan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik, dikarenakan petani cenderung takut gagal dalam luasan lahan yang besar.

5. Pendapatan

Memiliki nilai Sig. 0,945 yang dapat diartikan $> 0,05$ sebagai batas ketentuan uji T. Diartikan variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Petani organik Gapoktan Al Barokah memiliki pendapatan sedang hingga tinggi. Terdapat kecenderungan semakin tinggi tingkat finansial seseorang maka akan semakin cepat dalam mengadopsi inovasi, namun petani gapoktan al Barokah merasa budidaya padi organik tidak membutuhkan permodalan yang besar sehingga pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan.

6. Ketersediaan kredit usaha tani

Memiliki nilai Sig. 0,046 dari hasil analisa uji T yang dilakukan, nilai yang dihasilkan $< 0,05$ tetapi hampir mendekati batas ketentuan. Pada variabel ketersediaan layanan kredit usaha tani memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik di Gapoktan Al Barokah. Berdasarkan kondisi dilapangan, kredit usaha tani yang disediakan oleh Gapoktan sangat berguna bagi para petani yang memiliki keadaan finansial menengah kebawah, untuk itu layanan tersebut dianggap berguna untuk permodalan awal dalam budidaya padi organik di kelompok tani Al Barokah ini. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Yunus (2007) akses terhadap kredit permodalan merupakan hak dasar manusia untuk meningkatkan taraf kehidupannya agar lebih baik.

7. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Memiliki nilai Sig 0,033 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan uji T. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik. Berdasarkan kondisi sasaran sarana dan prasarana yang diberikan oleh Gapoktan sangat berguna dan bermanfaat, fasilitas alat mesin pertanian serta pelatihan organik merupakan modal petani dalam mengambil keputusan budidaya padi organik. Sejalan dengan penelitian Febrianti (2012) ketersediaan sarana dan prasaran berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani salak dalam budidaya tumpang sari, dikarenakan melalui kelengkapan saprodi mempermudah dalam kebutuhan petani.

8. Ketersediaan Jaminan Pemasaran

Memiliki nilai Sig. 0,001 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan uji T. Dapat disimpulkan ketersediaan jaminan pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik, hal ini dikarenakan Gapoktan memberikan akses penjualan gabah, jaminan harga jual dan konsistensi harga. Melalui fasilitas yang diberikan petani tidak lagi ragu ragu dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan budidaya padi organik. Sejalan dengan Lisana (2008) petani dalam mengadopsi sebuah inovasi cenderung melihat output yang dihasilkan beserta jaminan keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu kondisi ini membantah penelitian Febrianti (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara jaminan pemasaran dengan pengambilan keputusan penerapan tumpangsari. Dikarenakan tidak ada fasilitas jelas serta terarah jaminan pemasaran.

9. Keuntungan Relatif

Memiliki nilai Sig 0,028 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan uji T. Dapat disimpulkan keuntungan relatif sangat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan

keputusan budidaya padi organik. Hal ini disebabkan petani sudah kompleks dalam pengetahuan perihal budidaya padi organik, beserta aspek keberlanjutannya. Sehingga para petani merasa kehadiran budidaya padi organik lebih bernilai ekonomis dan memiliki manfaat dibanding dengan pertanian anorganik sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlaili (2019), petani lebih cepat mengambil keputusan mengadopsi inovasi jika lebih bernilai ekonomis dan mudah digunakan.

10. Kompabilitas

Memiliki nilai Sig. 0,038 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan Uji T. Dapat disimpulkan kesesuaian berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik. Petani cenderung berani mengambil keputusan memilih budidaya padi organik dikarenakan lahan yang dimiliki sudah masuk kategori sesuai dengan budidaya padi organik, kemudian juga bisa diterima oleh sosial budaya sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Habibullah *et al.*, (2022) semakin tinggi kesesuaian sebuah inovasi dengan lingkungannya maka semakin cepat proses pengambilan keputusan.

11. Kompleksitas

Memiliki nilai Sig. 0,006 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan Uji T. Nilai angka yang dihasilkan membuktikan adanya pengaruh antar kemudahan terhadap pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik. Petani organik di daerah penelitian sangat merasakan tingkat kemudahan yang dirasakan dari budidaya padi organik. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan pupuk dan pestisida mendapat kemudahan melalui bahan dasar yang tersedia oleh alam. Melalui kemudahan yang dirasakan itulah tingkat kerumitan mempengaruhi pengambilan keputusan budidaya padi organik. Kondisi ini telah didukung oleh pendapat Indraningsih (2011) bahwasanya petani akan lebih cepat dalam mengadopsi sebuah inovasi jika memiliki

tingkat kerumitan yang rendah. Diperkuat kembali oleh penelitian Ginanjar, *et al.*, (2017) kompleksitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik.

12. Observabilitas

Memiliki nilai Sig. 0,002 yang dapat diartikan $< 0,05$ sebagai batas ketentuan uji T. Nilai angka yang dihasilkan membuktikan adanya pengaruh signifikan antar kemudahan terhadap pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik. Kondisi dilapangan para petani organik dapat melihat dan membedakan dari kondisi tanaman hingga hasil produktifitas, sehingga petani tidak ragu-ragu dalam beralih budidaya padi organik. Hasil penelitian yang dilakukan didukung oleh penelitian Harinta (2011) semakin tinggi tingkat observabilitas akan mempercepat pengambilan keputusan adopsi inovasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengambilan keputusan petani organik Gapoktan Al Barokah terhadap inovasi budidaya padi organik yaitu pada tahap pengenalan masuk dalam kategori tinggi; tahap persuasi masuk dalam kategori tinggi; tahap keputusan masuk dalam kategori tinggi; tahap konfirmasi masuk dalam kategori tinggi. Variabel karakteristik petani, ketersediaan layanan dan sifat inovasi secara simultan berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik. Secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah ketersediaan layanan (kredit usaha tani, sarana & prasarana serta jaminan pemasaran) dan sifat inovasi (keuntungan relatif, kompabilitas, kompleksitas & observabilitas), sedangkan karakteristik petani (umur, pendidikan, intensitas penyuluhan, luas lahan dan pendapatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan budidaya padi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenfuhr. 2010. Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Ditinjau dari Harga Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya. [tesis]. Semarang: Universitas Katolik Soegijipranata.
- Febrianti A. 2012. Identifikasi Problem Komunikasi Peternak di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 9(2): 157–165.
- Febrianti A, Satmoko S, Setiawan BM. 2012. Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi, Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Perilaku Petani Padil di Kabupaten Rembang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1(2): 166–180
- Ginanjar G, Ayu S, Dinar. 2017. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Melakukan Usahatani Jagg Hibrida (*Zea mays L.*). Universitas Majalengka. Jawa Barat.
- Habibullah HJE. 2022. Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Padi di Sumatera Selatan dalam Perspektif Komunikasi. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 13 (2): 119–130
- Harinta, Y. W. (2011). Adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Agriin*, 15(2)
- Indraningsih KS. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Tanaman Terpadu. *Agro Ekonomi*. 29 (1): 1–24.
- Kementerian Pertanian. 2019. “Luas lahan tersertifikasi organik di Indonesia tahun 2021 (Angka Sementara).” *Berita Resmi Statistik 2021*. (77): 1–16.
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian. Diterbitkan Lembaga Pengembangan Pendidikan. UNS*
- dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS. Solo: UNS Press.
- Lisana, Widi S. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Penerapan Pertanian Padi Organik di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurlaili, Rochijan. 2019. Adopsi Inovasi oleh Peternak Sapi Perah di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluh Pembangunan*. 1 (1) : 92–98.
- Romadi U, Farid A. 2016. Faktor Faktor yang Mempengaruhi tingkat Kemandirian Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani Padi. *Jurnal Arisistem*. 12 (3): 155-164